

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Radika Ammorti
NPM : 1711010274**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2021 M**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Drs. Haris Budiman, M.Pd.
Pembimbing II: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan utama umat manusia dan harus ditekankan pada anak didik agar mampu menumbuhkan keyakinan dan ketaqwaan murid terhadap Tuhan. Nilai-nilai keagamaan sangat perlu sekali ditanamkan pada diri peserta didik. Karena nilai keagamaan merupakan wajah bangsa yang menunjukkan bahwa bangsa tersebut memiliki nilai, norma dan tata krama yang baik serta sopan dan santun. Guru Pendidikan Agama Islam harus memperlengkapi para anak didik secara kreatif sesuai point-point kehidupan yang bermanfaat dan yang berfungsi terutama tanggung jawab pada peserta didik dimasa yang akan datang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama dalam pembentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMPN 7 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data-data penelitian terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan data deskriptif.

Kesimpulan penelitian ini menjelaskan tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik di SMP negeri 7 Bandar Lampung. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 7 Bandar Lampung dalam membentuk karakter tanggung jawab ini juga melalui beberapa metode seperti metode langsung dan tidak langsung, melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran, keteladanan dan reward and punishment. Pada pembentuk karakter tanggung jawab peserta didik terdapat tiga indikator yakni menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai dengan petunjuk dan mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri.

Kata kunci : Kreativitas, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Tanggung Jawab

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Radika Ammorti
NPM : 1711010274
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG" adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 22 April 2021

Penulis,



Radika Ammorti
NPM. 1711010274



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Radika Ammorti

NPM : 1711010274

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Haris Budiman, M.Pd

NIP.195912071988021001

Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I

NIP.196812051994032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP.196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh: **Radika Ammorti NPM: 1711010274,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Senin, 31 Mei 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag (.....)

Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Saiful Bahri., M.Pd.I. (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. Haris Budiman, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I. (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

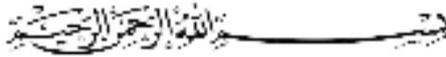
الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ

بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

“pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.”. (Q.S. Yaasin [36]: 65)



PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah *subhnanu wa ta'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayahnya*, sholawat serta salam tidak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan niat, tulus dan ikhlas, ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahandaku Yulius dan Ibundaku Yuliana, Terimakasih untuk senantiasa memberikan semangat, dukungan moral maupun spiritual, nasihat, dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan selama ini. Semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk kalian.
2. Kakakku Revanza Bagaskara, kakakku Mentari Intan Rifani dan Adikku Ratih Kirana Afifah yang selalu mendoakan serta selalu memberikan arahan dan motivasi kepadaku dalam meraih kesuksesan.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan ku dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini,

RIWAYAT HIDUP

Radika Ammorti, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 31 Mei 1999, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Yulius dan Ibu Yuliana, penulis bertempat tinggal di Kelurahan Susunan Baru RT.003/RW:000, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, penulis mengawali Pendidikan Sekolah Dasar di SD Kartika II-6 Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2011, Kemudian peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 7 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 14 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung. Pada tahun 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Susunan Baru, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 33 Bandar Lampung selama 40 hari.

Riwayat Prestasi dari cabang Olahraga yang pernah diikuti penulis yaitu, Olahraga Bola Basket yang pernah menjuarai ajang kejuaraan di Darmajaya Basketball Competition dan mendapat juara ke 2 pada event AMUSE V di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada saat penulis bersekolah di SMAN 14 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 22 April 2021
Yang Membuat,

Radika Ammorti

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq*, dan *hidayahnya*, sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat petunjuk dari Allah *subhanahu wa ta'ala*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag., selaku ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Farida S.Kom MMSI selaku Sekretaris Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Drs. Haris Budiman, M.Pd., selaku pembimbing I, dan Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Aprina Helda, S.Pd selaku kepala sekolah dan bapak Ahmad Habudin, S.Th.I serta Bapak Hendri Badra, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh warga yang di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, serta pimpinan dan karyawan perpustakaan Provinsi Lampung.

8. Sahabatku Nurul Aliza yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho dari Allah, *Aamiin*.

Bandar Lampung, 22 April 2021

Penulis,

Radika Ammorti
NPM. 1711010274



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Kreativitas	23
1. Pengertian Kreativitas	23
2. Guru Kreatif	24
3. Ciri – Ciri Kreativitas	25
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas	26
B. Guru Pendidikan Agama Islam	30
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	30
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	33
3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	36

C.	Karakter Tanggung Jawab	37
1.	Pengertian Karakter	37
2.	Desain pendidikan Karakter	39
3.	Metode Pembinaan Karakter Siswa disekolah	41
4.	Tujuan Pendidikan Karakter	43
5.	Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter.....	44
6.	Pengertian tanggung jawab.....	45
BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	51
A.	Gambaran Umum Objek.....	51
1.	Profil Sekolah	51
2.	Data Sekolah.....	52
3.	Visi Misi dan Tujuan Sekolah	53
4.	Strategi.....	54
B.	Penyajian Data dan Fakta di Lapangan	58
1.	Gambaran Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik	59
2.	Bentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung	68
BAB IV	73
A.	Analisis Data Penelitian.....	73
B.	Temuan Penelitian	77
C.	Keterbatasan Penelitian	78
1.	Keterbatasan sumber.....	78
2.	Keterbatasan kemampuan.....	78
BAB V	PENUTUP	79
A.	SIMPULAN.....	79
B.	REKOMENDASI	79
DAFTAR RUJUKAN	79
DAFTAR LAMPIRAN	83

DAFTAR TABLE

Table 1 perkembangan siswa dan rombel perkelas	54
Table 2 Data Guru dan Pegawai sesuai jabatan.....	55
Table 3 Data Guru	56
Table 4 Kondisi Sarana	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Kegiatan Pembelajaran	
Gambar 2 Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam	
Gambar 3 Wawancara Peserta Didik.....	
Gambar 4 Pengumpulan Tugas	
Gambar 5 Observasi Penelitian	
Gambar 6 Surat Balasan Penelitian	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan Judul termasuk suatu aspek penting. penegasan judul dimaksudkan agar mencegah kekeliruan para pembaca, proposal skripsi ini berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”, oleh karena itu, penulis akan mengjabarkan istilah-istilah dengan sesingkat mungkin yang ada pada judul tersebut yakni :

1. Kreativitas

Kreativitas secara bahasa dari bahasa inggris yakni *to create* yang artinya menciptakan.¹ Artinya daya cipta atau dapat menciptakan sesuatu yang jarang atau belum pernah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan suatu kegiatan yang tercermin dalam kefasihan, elastisitas, dan originalitas dalam berasumsi serta kemampuan untuk memaparkan suatu gagasan.²

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa arab yaitu *”ustadz”* yang berarti seorang yang melakukan kegiatan memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan pengamalan. Secara terminology guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengamalan agama islam kepada peserta didik.

Secara umum guru Agama Islam, adalah guru yang bertugas mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta. Mereka mempunyai peranan sebagai pengajar yang sekaligus merupakan

¹Momon Sudarma, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 71

²Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 107.

pendidik dalam bidang Agama Islam. Tugas ini bukan hanya dilakukan di sekolah, melainkan tetap melekat dalam diri mereka sampai diluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama islam harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.³

3. Karakter Tanggung Jawab

Karakter lahir dari bahasa yunani yang mempunyai arti “*to mark*” menandai dan terfokus pada bagaimana menjalankan aspek-aspek yang baik dalam perbuatan secara langsung atau tingkah laku yang terjadi setiap hari.⁴ Tanggung jawab yaitu keadaan wajib atau harus memikul seluruh sesuatu. Sehingga bertanggung jawab adalah keharusan menanggung, memikul jawab, menanggung seluruh tindakan yang diperbuat dengan secara sadar maupun yang tidak disadari.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah arahan yang diberikan untuk anak atau peserta didik dalam masa tumbuh dan perkembangan untuk menuju jenjang lebih dewasa atau berfikir secara matang dalam melakukan suatu hal. Pendidikan adalah upaya sadar dan terkonsep dalam rangka mengimplementasikan kondisi belajar serta kegiatan pembelajaran supaya peserta didik aktif untuk meningkatkan kemampuan dirinya agar mempunyai kekuatan, spiritual, religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada pada diri-nya, masyarakat, Bangsa dan Negara.⁵ Seiring berkembangnya zaman dan

³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 98-100

⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 3.

⁵Richey Seels, *UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 2.

teknologi di era ini, banyak sekali terjadinya perubahan baik secara positif maupun negatif terutama dalam dunia pendidikan. pendidikan berperan penting dalam keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Bagaimanapun juga pendidikan ialah suatu dasar yang utama dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang pandai, kreatif dan bermutu. Ahmad D Marimba mengungkapkan bahwa pendidikan ialah tuntutan ataupun arahan secara langsung yang dijalankan oleh guru, baik melalui rohani maupun jasmani pada peserta didik, guna terciptanya kepribadian yang baik.⁶ Walaupun pendidikan masih terbatas oleh aktivitas untuk mengembangkan kemampuan peserta didik oleh pendidik, dalam pendidikan pun harus ada pihak lain yang turut serta mendidik. Yang terpenting dari ungkapan tersebut adalah proses pendidikan yang mampu menanamkan aspek-aspek, memunculkan rasa sadar, dan tanggung jawab untuk mencapai terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan juga tidak hanya dipandang sebagai landasan teori, tetapi pendidikan juga dapat dijadikan wadah untuk membentuk karakter dan minat siswa dalam menjalankan kewajibannya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan sosialnya.

Pendidikan juga dapat berfungsi untuk membangun karakter siswa dengan cara memberikan aspek-aspek moral, membimbing serta mengarahkan hal-hal yang bersifat positif. Pada era ini banyak sekali yang terjadi pada dunia maya yang sekarang ini dapat dengan mudah di akses situs-situs apa saja yang bisa di tiru atau dicontoh oleh peserta didik. Bukan hanya hal baiknya saja, tidak menutup kemungkinan hal buruk pun dapat ditiru atau dicontoh oleh anak-anak tanpa berfikir panjang dan tahu akan resiko apa yang akan dihadapi nantinya. Sudah waktunya bangsa Indonesia untuk lebih meningkatkan pendidikan karakter disekolah, terutama dalam

⁶Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", Jurnal Pendidikan, Vol.2. No.1 (2018),5.

karakter tanggung jawab, agar moralitas bangsa dikalangan peserta didik tidak mengalami penurunan yang lebih buruk.

Jika masalah seperti ini dibiarkan tanpa adanya langkah-langkah yang tepat dalam membangun *character building*, agar Bangsa Indonesia tidak kehabisan generasi penerus bangsa yang berintegritas dan mempunyai karakter yang baik. Dalam hal membentuk karakter sangat dibutuhkan sekali upaya yang keras serta serius, karena karakter sangat berkaitan dengan perilaku dan kepribadian seseorang yang terlihat pada aktivitas sehari-hari. Pendidikan karakter tak hanya sekedar mempelajari suatu nilai tetapi juga mendidik peserta didik dengan suatu nilai.⁷ Dengan dibentuknya suatu karakter pada peserta didik dapat menciptakan pribadi peserta didik yang lebih baik serta mandiri baik di ranah sekolah maupun dirumah.

Masalah-masalah seperti hal-nya menyangkut karakter harus diselesaikan dengan penguatan pendidikan karakter yang memiliki visi dan misi untuk memperbaiki karakter bangsa, sehingga menghasilkan kepribadian yang bermoral dan bernilai. Presiden pertama Indonesia, Soekarno, sudah mengungkapkan penting-nya *Nation and Character Building* jadi bagian lengkap dari membangun Bangsa.⁸ Dalam pembangunan bangsa diperlukan generasi muda yang bermoral, bernilai dan bertaqwa agar tidak salah langkah dalam memajukan bangsa Indonesia dan dapat mengantarkan Indonesia mengarah pada Indonesia yang lebih baik dan lebih merdeka. Pendidikan karakter memiliki hubungan yang cukup relevan dengan moralitas dan agama.

Seperti yang terdapat dalam dasar hukum moral bahwa, perlakuan yang tidak menunjukkan keadilan kepada orang lain dapat dibuktikan oleh argumentasi manusiawi yang bisa

⁷Ridwan Hasyim, *Saatnya Guru Berfikir dan Bertindak*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), 79.

⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

dicerna oleh logika.⁹ Dengan demikian perlunya keadilan dalam segala hal. Seseorang yang berkarakter harus memiliki sikap adil dan mampu menentukan sesuatu yang baik dan sesuatu yang tidak baik. Hal ini mampu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, yakni berlaku adil pada dirinya dan orang lain. Berdasarkan hal diatas, peran guru sangatlah penting sebagai pengganti peran orangtua dirumah yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan aspek-aspek dan norma-norma yang berlaku baik didalam aktivitas sehari-hari ataupun berbangsa dan bernegara.

Seorang guru yang baik dan cerdas akan memberikan perubahan pada siswa menuju kearah yang lebih baik, mampu menjadikan peserta didik lebih pandai, dapat mengerti dan mengatasi masalah yang terjadi serta mampu menumbuhkan karakter yang positif.¹⁰ Al-Ghazali mengungkapkan tenaga pendidik memiliki tugas yang utama yaitu *perfecting, cleansing, purifying and guiding* hati manusia untuk dekat (*Taqqarub*) terhadap Allah. Hal ini dikarenakan maksud pendidikan islam paling terutama yaitu agar bisa dekat dengan Allah.¹¹ Seperti yang diterangkan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru, yang menyatakan apabila guru termasuk seorang pendidik professional yang mengemban tugas utama untuk mendidik, menasihati, memberi bimbingan, memandu, mengasah, mengukur dan mengevaluasi siswa bagi anak usia dini lewat jalur resmi pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

Guru bertanggung jawab sepenuhnya pada berjalannya proses pendidikan, dalam kegiatan maupun hasil yang hendak diraih karena bagaimanapun dibahu guru segala sesuatu terdapat keinginan peserta didik sebagai generasi yang

⁹Thomas Lickona, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

¹⁰Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab...*,145.

¹¹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), 87.

¹²Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru

tumbuh dan berkembang demi mencapai cita-cita dan tujuan guru maupun peserta didik.¹³ Pendidikan Agama Islam adalah aspek yang amat vital, dikarenakan agama ialah pedoman hidup ataupun sebagai landasan dasar dalam pendidikan, yang berguna untuk mengubah dan membentuk pribadi individu dengan memberikan pengajaran agama islam sesuai pada ajaran islam dan teladan para nabi.

Nilai-nilai keagamaan sangat perlu sekali ditanamkan pada diri peserta didik. Karena nilai keagamaan merupakan wajah bangsa yang menunjukkan bahwa bangsa tersebut memiliki nilai, norma dan tata krama yang baik serta sopan dan santun. Nilai keagamaan ini harus dijunjung tinggi dan tidak boleh sampai hilang dimakan masa, karena jika nilai keagamaan yang digunakan sebagai pedoman hidup saja sudah hilang, dasar apalagi yang akan digunakan dalam membentuk ideologi bangsa yang takut akan Tuhan. Bagaimanapun juga agama merupakan suatu peradaban yang tidak akan pernah hilang dan hal yang sangat amat dasar yang ada pada diri manusia.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan utama umat manusia dan harus ditekankan pada anak didik agar mampu menumbuhkan keyakinan dan ketaqwaan murid terhadap Tuhan. Iman dan taqwa sangatlah berperan penting sebagai landasan dasar dalam hati manusia, karena jika sudah didasari iman dan taqwa akan kecil kemungkinan terjadi hal-hal atau perbuatan menyimpang dari syariat Agama Islam. Sosok tenaga pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam layak mampu memperkokoh dan mengembangkan aspek-aspek kehidupan yang penting agar peserta didik memiliki ciri kepribadian tersendiri sebagaimana sesuai dengan aspek-aspek yang dikembangkan, menilai tingkah laku peserta didik yang dikembangkan oleh lembaga sekolah guna menciptakan hubungan yang serasi, baik dari keluarga

¹³“Peran Guru Kreatif dalam Pendidikan Karakter” (On-line), tersedia di: <https://radarjogja-jawapos-com.cdn.ampp.roject.org/> diakses pada 01 oktober 2020

maupun masyarakat dalam mewujudkan pendidikan karakter bersama-sama.¹⁴

Selain dari itu guru Pendidikan Agama Islam harus memperlengkapi para anak didik secara kreatif sesuai point-point kehidupan yang bermanfaat dan yang berfungsi terutama tanggung jawab pada peserta didik dimasa yang akan datang. Dalam pendidikan disekolah, rasa tanggung jawab harus ditekankan karena masih ada peserta didik yang belum sadar akan tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan Guru PAI di SMP Negeri 7 Bandar Lampung terkait tanggung jawab peserta didik, maka diperoleh data bahwa sebagian besar tanggung jawab peserta didik sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya seperti menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai petunjuk, dan mengerjakan berdasarkan hasil karya sendiri. Walaupun dengan begitu masih saja ditemukan beberapa siswa yang masih kurang sadar akan tanggung jawabnya, seperti guru memberikan tugas namun peserta didik tidak mengerjakannya dengan berbagai alasan, kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan hasil sendiri seperti mencontek, kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pengisian absensi kehadiran saat kegiatan pembelajaran berlangsung .¹⁵

Sejalan dengan itu, Sugeng Istanto mengungkapkan tanggung jawab adalah sebuah jawaban menggambarkan perkiraan dari segala sesuatu yang dilakukan dan keharusan guna memberi perbaikan akan sesuatu yang mungkin ditimbulkannya.¹⁶ Maka untuk itu tanggung jawab perlu dibentuk supaya peserta didik bisa memiliki kesadaran dan dapat menempatkan diri mereka sebagai peserta didik yang

¹⁴Hasyim, *Saatnya Guru Berfikir...*, 81.

¹⁵Habudin, *Wawancara di SMP Negeri 7 Bandar Lampung*, 19 Oktober 2020.

¹⁶Zacky, "Pengertian Tanggung Jawab Menurut Para Ahli dan Secara Umum" (On-line), tersedia di: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-tanggung-jawab/>, diakses pada 20 oktober 2020

patuh, taat, dan bertanggung jawab. Dalam pembentukan karakter tanggung jawab ini guru dituntut untuk berpikir kreatif didik dalam pola pengajaran supaya peserta didik senantiasa mampu mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik, tenang, aman dan nyaman.

Menurut Santrock kreativitas adalah kemampuan untuk merancang suatu hal dengan metode-metode baru yang jarang dilakukan untuk menciptakan suatu solusi yang khas terhadap permasalahan yang akan dihadapi.¹⁷ Maka dari itu, peneliti merasa kreativitas guru amat penting dilakukan untuk membangun tanggung jawab siswa, terutama tenaga pendidik yaitu Pendidikan Agama Islam yang banyak berperan guna membangun karakter siswa dalam pembelajarannya baik didalam maupun diluar kelas. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, memperoleh data yaitu adanya hal-hal positif terkait kreativitas yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, seperti tadarus Al-Quran sebelum belajar yang ditugaskan pada peserta didik, melakukan kegiatan amal seperti infaq dan membaca yasin setiap hari jum'at serta kegiatan-kegiatan positif lainnya.¹⁸

Hal inilah yang nantinya akan diteliti atau menjadi fokus penelitian yang dilakukan, yaitu terkait bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Berlandaskan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG".

¹⁷Yuliani Nurani, Sofia Hartati dan Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), 2.

¹⁸Habudin, *Observasi Penelitian di SMP Negeri 7 Bandar Lampung*, 19 Oktober 2020.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan hanya pada “Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung”

Fokus penelitian dibagi dalam beberapa sub fokus penelitian yakni:

1. Pelaksanaan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik melalui metode –metode yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
2. Pembentukan karakter tanggung jawab siswa yang meliputi menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai petunjuk, mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri

D. Rumusan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan mampu tertuju dan mampu tercapai misi yang diinginkan, maka dari itu, berkaitan dari latar belakang penulis merumuskan masalah yakni “Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung ?”

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari latar belakang serta rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah guna mendeskripsikan “Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini mampu menjadi acuan untuk lembaga pendidikan lain dalam pembelajaran, khususnya pada kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Tanggung jawab pada peserta didik melalui kreativitas guru dalam mengajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter, terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orangtua

Supaya orangtua dapat semakin memperhatikan bimbingan untuk anaknya. Karena bimbingan yang paling awal dilakukan ialah pendidikan dari orangtua. Oleh karena itu, perlunya orangtua menerapkan pendidikan karakter sejak kecil terhadap anaknya.

b. Bagi Peserta didik

Pendidikan karakter tanggung jawab merupakan hal penting bagi siswa agar dapat lebih bertanggung jawab dalam melakukan segala sesuatunya dikemudian hari.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang kreativitas dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian ini dibuat dengan tujuan untuk sebagai bahan referensi dan perbandingan oleh peneliti terdahulu yang dijelaskan secara berikut ini:

1. Pertama, Jurnal penelitian oleh Paningkat Siburian dengan judul, “Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab”.

Simpulan dari penelitian ini adalah pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses bangsa dengan tujuan menjunjung nilai luhur pancasila demi meningkatkan karakter siswa yang difokuskan pada kenakalan remaja saat ini khususnya pergaulan bebas.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan, yakni sama-sama meneliti pentingnya peran guru dalam menumbuhkan karakter siswa sesuai pedoman pancasila. Perbedaannya peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitian ini pada kasus pergaulan bebas (seks bebas).¹⁹

2. Kedua, Jurnal penelitian oleh Sumarno, “Peranan Guru PAI Dalam Membangun Karakter Peserta Didik”.

Simpulan dari penelitian ini adalah guru sangat berperan penting yang dimana guru harus memiliki empat kompetensi yakni, pedagogic, kepribadian, social dan professional.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan mengkaji tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter. Perbedaannya di peneliti terdahulu lebih fokus pada peran guru serta potensi apa saja yang dimiliki guru dalam membenahi perilaku kenakalan remaja seperti perkelahian dan pergaulan bebas.²⁰

¹⁹Paningkat Siburian, “Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab,”.

²⁰Sumarno, “Peranann Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik,” *Jurnal Al – Lubab*, No. 1, (2016).

3. Ketiga, Jurnal penelitian oleh Nidhaul Khusna, “Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi”.

Simpulan dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan religious dalam membentuk sikap anti korupsi sesuai teori pendidikan yang ditekankan pada guru.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu bersifat kualitatif deskriptif. Perbedaannya membahas tentang peranan guru dalam menumbuhkan karakter anti korupsi.²¹

4. Keempat, jurnal penelitian oleh Reza Amin Abdillah Dali Munthe, “Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMPN 9 Yogyakarta”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi pendidikan karakter di Sekolah dapat diintegrasikan pada nilai dan etika dalam pembelajaran, internalisasi nilai positif, pembiasaan dan latihan, dan penciptaan suasana karakter di sekolah yang kemudian diimplementasikan pada SMPN 9 Yogyakarta yang dilakukan melalui keterpaduan antara pembentukan karakter saat pembelajaran dan manajemen sekolah serta ekskul. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter. Perbedaan pada penelitian ini lebih mengimplementasikan melalui pengamatan kultur siswa dan kultur guru.²²

5. Kelima, jurnal penelitian oleh Muhammad Yusuf, “Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan karakter merupakan tujuan utama pendidikan yang harus direalisasikan sebagai hamba Allah, individu dan makhluk sosial. Dalam perspektif pendidikan islam, ilmu sebagai

²¹Nidhaul Khusna, “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi,” *Mударisa*, No. 8, (2016).

²²Reza Amin, “Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 9 Yogyakarta”.

instrumen pengabdian kepada Allah dalam member manfaat kehidupan. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang pentingnya pendidikan karakter. Perbedaan pada penelitian ini adalah mengungkap fakta mengenai hasil pendidikan yang mengecewakan dalam membentuk karakter yang dibuktikan dengan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Al-Qur'an.²³

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya keilmuan untuk memperoleh data maupun kepentingan tersendiri. perihal tercatat terkandung empat istilah pokok yang harus di perhatikan yakni, kaidah keilmuan, data, maksud, dan manfaat. **Cara ilmiah** berarti aktivitas penelitian tersebut di dasarkan oleh identitas ilmiah, yaitu logis, empiris, dan terstruktur. **Rasional** yaitu aktivitas penelitian tersebut menggunakan upaya-upaya yang dapat diterima logika, sehingga terjangkau dengan nalar individu. **Empiris** ialah langkah-langkah yang dijalankan mampu dilihat dengan indra manusia, sampai suatu individu mampu menyaksikan dan memahami metode-metode yang dilakukan. **Sistematis** yaitu, teknik yang dipakai pada penelitian tersebut menerapkan cara-cara tersendiri bersifat rasional.²⁴

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah kualitatif (*Qualitative Research*), dengan berusaha mengkaji aktivitas sosial dengan mendeskripsikan dunia sosial melalui perspektif maupun penjelasan seseorang (narasumber) dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berusaha menafsirkan

²³Muhammad Yusuf, "Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai", No.13, 2013.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

dengan cara apa suatu individu memandang, menyimpulkan ataupun mendeskripsikan lingkungan sosialnya, penafsiran tersebut adalah perolehan hubungan sosialnya.²⁵ Sedangkan menurut bogdan dan taylor (1992) mengartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan cara penelitian yang hasilnya merupakan data deskriptif seperti perkataan maupun tulisan dan tingkah laku orang-orang yang dilihat.²⁶ Tujuan penelitian ini yaitu memperoleh fakta-fakta atau kejadian yang terjadi khususnya dalam Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

Pada penelitian ini peneliti mempergunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah sesuatu penelitian dengan menceritakan pemecahan persoalan yang terjadi menurut fakta-fakta yang juga menampilkan fakta, mengkaji, dan mentafsirkan.²⁷ Teknik ini juga dapat digunakan dalam meneliti sesuatu kelompok manusia, sesuatu objek, sesuatu keadaan kondisi, sesuatu sistem pemikiran maupun suatu peristiwa yang sedang berlangsung.

2. Subyek Penelitian

Teknik menentukan objek pada penelitian ini melalui teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* merupakan proses pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.²⁸ Sehingga informan yang dipilih merupakan individu yang menurut peneliti mempunyai pandangan dan persepsi sesuai dengan

²⁵Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 91.

²⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2020), 6.

²⁷Cholid Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 44.

²⁸Moeloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 224.

kualifikasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam selaku pemberi data terkait kreativitas yang dilakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
- b. Peserta didik yang merupakan narasumber yang menjadi sasaran ataupun pelaksana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Marshall (1995) mengungkapkan yaitu menggunakan observasi, peneliti mempelajari mengenai tingkah laku dan nilai yang melekat pada perilaku tersebut. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data terkait kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

1) Observasi Partisipatif

Pada observasi ini peneliti terjun langsung saat mengamati aktivitas rutin yang terjadi. melalui observasi partisipan ini, yaitu bukti yang di dapatkan bisa bertambah rinci, tepat, serta dapat memahami makna dari setiap tingkah laku yang terjadi.

2) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Saat melakukan pengumpulan data peneliti harus mengungkapkan data yang terbuka kepada informan. Namun ada waktu-nya ketika peneliti juga tidak terbuka ataupun tersamar ketika

observasi dengan maksud dapat mencegah sumber data yang masih dirahasiakan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan interviu pada penelitian dengan terjadi secara ucapan pada dua individu atau lebih berhadapan mencermati dengan terang-terangan penjelasan maupun bukti-bukti.²⁹ Adapun model-model wawancara adalah :

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara tersusun dipergunakan menjadi metode pemungutan informasi, apabila peneliti ataupun pemungut data sudah menangkap jelas mengenai data yang akan didapatkan.

2) Wawancara Semi struktur

Bentuk wawancara ini terbilang lebih informal dibanding wawancara tersusun. Maksud pada interviu model ini yaitu guna memperoleh persoalan secara langsung dengan menanyakan gagasan atau ide-ide dari pihak yang diwawancarai.

3) Wawancara Tak berstruktur

Wawancara tak bersistem merupakan Tanya jawab yang terbuka yang sudah terstruktur dengan teratur saat mengumpulkan informasinya. kaidah Tanya jawab yang dipakai semata-mata point-point penting dari persoalan yang nanti-nya akan ditanya.³⁰

Wawancara yang peneliti pergunakan pada penelitian ini ialah wawancara tak berstruktur. Peneliti hanya menyodorkan beberapa pertanyaan yang terkandung jawaban atau gagasan secara

²⁹Narbuko, Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, 83.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 233.

terbuka, pedoman wawancara berupa pertanyaan singkat yang memungkinkan peneliti dapat memperoleh jawaban yang panjang. Adapun narasumber didalam penelitian ini yakni :

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Bandar Lampung, untuk memperoleh data terkait kreativitas yang telah dilakukan dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Perwakilan siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, guna mengkonfirmasi data yang sudah diperoleh lewat observasi dan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan yang telah terjadi yang bisa berbentuk catatan, lukisan, atau karangan bersejarah lantaran seseorang.³¹ Dokumentasi juga ialah media penegasan didalam mengakumulasi data yang memudahkan peneliti untuk menjalankan penelitian berdasarkan informasi yang ada.

Adapun pengumpulan informasi yang dipakai dengan peneliti yang diperoleh melalui dokumentasi yang didapat dari TU (Tata Usaha) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, berikut dokumentasi yang didapat :

- 1) Profil Sekolah SMP Negeri 7 Bandar Lampung
- 2) Data pendidik dan tenaga pengajar di SMP Negeri 7 Bandar Lampung
- 3) Data siswa

³¹Ibid., 240.

4) Kalender Pendidikan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung

4. Teknik Analisis Data

Sesudah informasi yang dibutuhkan atau dikumpulkan, telah terakumulasi secara lengkap melewati metode pengumpulan data yang telah ditetapkan, selanjutnya yaitu melakukan pengkajian data. Analisis data merupakan cara menggali dan menyusun dengan terstruktur informasi yang didapatkan setelah observasi, Tanya jawab dan dokumentasi menggunakan mode mengelompokan data kedalam jenisnya, mendeskripsikan sesuai unit-unit, membuat sintesa, menata kedalam format, menyaring data utama yang hendak dikaji, serta merumuskan simpulan agar dapat dimengerti dengan mudah untuk pribadi sendiri maupun individu lain.³² Teknik analisis data yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah analisis kualitatif bentuk interaktif dari Miles and Huberman yang mencakup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sesuatu model analisis yang digunakan melalui menyaring, menekankan, mempermudah, dan menitik beratkan data yang diperoleh di lapangan sesuai pada evaluasi yang dibuat oleh peneliti dari hasil interview/wawancara dengan narasumber.

b. Penyajian Data

Data mampu disajikan dalam tampilan diagram, table, grafik atau sebagainya. Dalam proses penyajian data, peneliti dapat menerima input dari peneliti

³²Ibid.,244.

lainnya, sehingga data tersebut dapat tersusun dengan jelas dan mudah dipahami.³³

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Setelah melaksanakan analisis data dengan berkelanjutan maka setelah itu dilakukan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti bersifat sementara yang mana peneliti masih menerima saran dari peneliti lainnya dan data dapat berubah-ubah hingga peneliti mendapatkan kesimpulan akhir berdasarkan data-data baru yang didapatkan.

5. Uji Keabsahan Data

Kebenaran data pada penelitian ini dapat ditentukan lewat kredibilitas. Agar memperoleh data yang signifikan, kemudian peneliti melaksanakan pengecekan keabsahan data hasil penelitian melalui triangulasi :

a. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk membandingkan ataupun mengecek semua data keterangan yang berasal dari asal yang sama dengan model yang berbeda. Peneliti dapat menggunakan wawancara, observasi ataupun pengamatan untuk mengeceknya, peneliti pun dapat menggunakan narasumber lain guna mengecek keabsahan data yang telah didapat. Dengan berbagai opini, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih dapat dipercaya.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendalami fakta dari informasi yang dibutuhkan dengan beraneka cara dan sumber data yang diperoleh. Misalnya

³³I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 167.

dokumen tertulis, arsip, gambar/foto, dokumen sejarah, tinjauan individu maupun tinjauan resmi.³⁴

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu mengumpulkan informasi/data dengan cara wawancara pada pagi hari ketika informan sedang fresh ataupun tengah bugar guna mendapatkan data/informasi yang valid. Oleh sebab itu pada pemeriksaan data bisa dilangsungkan pengecekan dengan observasi, wawancara ataupun metode lain dengan keadaan atau situasi yang berbeda.

Dalam teknik ini pengumpulan data berupa penggabungan dari beragam metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dengan metode ini peneliti memakai model pengumpulan data yang berlainan agar memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menerapkan observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi pada sumber data yang sama dengan bersamaan.³⁵

I. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi, oleh sebab itu penulis merumuskan kedalam lima bab, dengan rincian penjelasannya adalah yaitu :

BAB I Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah dengan melatari dari dilaksanakan-nya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁴Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018),189.

³⁵Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama,2014), 290.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini menguraikan tentang Kreativitas, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Tanggung Jawab.

BAB III Deskripsi Umum Objek Penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan terkait gambaran umum objek penelitian serta berisi profil sekolah, data sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, strategi, data siswa, data kepegawaian, sarana sekolah.

BAB IV Analisis Penelitian, dalam bab ini berisi hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini difungsikan agar memudahkan para pembaca saat menarik point-point inti skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas secara bahasa arti kreativitas memiliki makna yakni kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta.¹ Kreativitas adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran yang dimana guru dituntut mendemonstrasikan atau mengembangkan kreativitas serta pola ajarnya kepada peserta didik dengan tujuan dapat tercapainya hasil belajar yang maksimal sesuai target dan pencapaian hasil yang telah ditentukan. Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.² Adapun kreativitas sendiri mempunyai arti daya cipta membuat sesuatu ataupun menemukan segala sesuatu hal yang baru dan berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

Suatu kreativitas ditandai dengan adanya suatu yang diciptakan atau menciptakan sesuatu hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Kreativitas melibatkan keseluruhan otak yang dimana seseorang akan bertindak kreatif yang menggunakan potensi pola pikir secara optimal dengan mempergunakan otak kanan dan kiri yang mampu mengatur humanitis dan logika. Kreativitas juga dapat mengeskpresikan kualitas dan menciptakan solusi dalam menyelesaikan suatu masalah, sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang lebih baik.³

¹Meity Taqdir Qodratillah,dkk., *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 247

²Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2008), 330.

³“Definisi Kreativitas Dalam Dunia Pendidikan” (On-line), tersedia di: asikbelajar.com/definisi-kreativitas-dalamdunia (11 Januari 2017)

“Moustakas dalam munandar menyatakan bahwa kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu, dalam bentuk terpadu dalam hubungan sendiri, dengan alam, dan orang lain”.⁴

2. Guru Kreatif

Guru yang kreatif adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Seorang guru dapat disebut kreatif apabila ia mampu menciptakan sesuatu hal yang dapat mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang baik dengan pola ajar yang dibentuk dan dikembangkan oleh guru itu sendiri. Seorang guru yang kreatif pasti mampu menyadari betapa pentingnya kreativitas dalam pendidikan serta pola ajar yang relevan yang bertujuan agar guru dan peserta didik mampu menuju pencapaian hasil yang baik dan maksimal.

Dalam pembelajaran, tugas guru bukan hanya mengajar materi atau teori yang ingin diajarkan, namun guru juga bertugas untuk membentuk dan membangun karakter peserta didik melalui kreativitas yang diciptakan oleh guru tersebut yang bertujuan agar para peserta didik dapat dengan mudah menangkap dan mengolah apa yang diberikan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Adapun ciri-ciri guru kreatif, yaitu :

- a. Memiliki cara-cara baru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran
- b. Memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri

⁴Nuraini, Hartati dan Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui...*, 2.

- c. Memiliki kemampuan *variatif* dalam menyajikan materi pembelajaran
- d. Memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan
- e. Memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas
- f. Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi sosial
- g. Memiliki kemampuan melakukan eksperimen-eksperimen dalam menjalankan tugasnya
- h. Memiliki mindset baik dan selalu berfikir positif
- i. Memiliki karakter taat beribadah
- j. Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan sesama guru.⁵

Dalam ciri-ciri diatas dapat disimpulkan guru kreatif adalah guru yang mempunyai karakter optimis dalam menjalankan tugas, selalu taat dalam beribadah dan mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang berbeda dalam pengajarannya. Selain dari itu yang disebut guru kreatif adalah guru yang selalu memberikan peserta didik media-media pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Ciri – Ciri Kreativitas

Berkaitan dengan pengertian kreativitas yang telah disebutkan di atas, ciri-ciri utama kreativitas dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

1) Ciri-ciri Utama Kreativitas

Terdapat 2 Ciri-ciri kreativitas yang utama yaitu :

a) Ciri bakat (*Aptitude trait*)

⁵Ifni Octiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal kependidikan*, Vol. 5, no. 2 (November 2017)

Ciri bakat (*aptitude trait*) atau berfikir kreatif yakni :

- (1) Kelancaran
- (2) Kelenturan
- (3) *Orisinal* dalam berfikir

b) Ciri-ciri *non aptitude trait* :

Ciri-ciri ini dioperasionalkan dalam tes berfikir *divergen*

- (1) Kepercayaan diri
- (2) Keuletan dan apresiasi estetik
- (3) Rasa ingin tahu
- (4) Tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan
- (5) Berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk dikritik orang lain
- (6) Tidak mudah putus asa
- (7) Menghargai keindahan
- (8) Mempunyai rasa humor
- (9) Ingin mencari pengalaman-pengalaman baru
- (10) Dapat menghargai diri sendiri maupun orang lain.⁶

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas, Clark mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas kedalam 2 kelompok, yakni:

a. Faktor-faktor yang mendukung

⁶Seto Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafa Indo, 2016),276.

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
 - 2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
 - 3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
 - 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- b. Faktor-faktor yang menghambat
- 1) Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan
 - 2) *Otoritarianisme*
 - 3) Diferensiasi antara bekerja dan bermain
 - 4) Stereotif peran seks/jenis kelamin
 - 5) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.⁷

Pada faktor-faktor yang telah disebutkan diatas bahwa sebuah perkembangan kreativitas tidak dapat dilakukan tanpa adanya bantuan dari objek yang kurang berpartisipasi ataupun dorongan dari dalam diri sendiri yang tidak percaya akan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu kreativitas dapat berkembang apabila antara dua faktor tersebut dapat berjalan selaras.

Disamping dua faktor diatas, pribadi yang kreatif memiliki beberapa ciri-ciri, menurut Csikzentmihalyi:

- a. Pribadi kreatif mempunyai kekuatan energi fisik yang memungkinkan mereka kerja berjam-jam dengan konsentrasi penuh, tetapi mereka juga bisa tenang dan *rileks* bergantung pada situasinya.

⁷Reza Fathurahman Sihab, "Kreativitas dalam Psikologi Pendidikan" (Online), tersedia di: <https://sites.google.com/a/mhs.uinjkt.ac.id/rezafathurahman/kreativitas> (diakses pada tanggal 28 September 2020)

- b. Pribadi kreatif cerdas dan cerdik, tetapi pada saat yang sama mereka juga naif. Mereka mampu berfikir *konvergen* (mengacu pada batas tertentu dalam suatu deretan atau seri) dan *divergen* (proses berfikir yang mengeksplorasi berbagai solusi yang mungkin untuk menghasilkan ide-ide kreatif).
- c. Ciri *paradoksal* (kebenaran) berkaitan dengan kombinasi antara sikap bermain dan disiplin.
- d. Pribadi kreatif dapat berseling-seling antara imajinasi dan fantasi, namun tetap bertumpu pada realitas.
- e. Pribadi kreatif menunjukkan kecenderungan baik *interoversi* maupun *ekstroversi*.
- f. Orang kreatif dapat bersikap rendah diri dan bangga akan karyanya pada saat yang sama.
- g. Pribadi kreatif menunjukkan androgini psikologis, yaitu mereka dapat melepaskan diri dari stereotrip gender (maskulin-feminin)
- h. Orang kreatif cenderung mandiri bahkan suka menentang tetapi di lain pihak mereka bisa tetap tradisonal dan konservatif.
- i. Kebanyakan orang kreatif sangat bersemangat (*passionate*) bila menyangkut karya mereka, tetapi juga objektif dalam penilaian karyanya.
- j. Keunggulan sering mengundang tantangan dari lingkungan dan pribadi kreatif bisa merasa terisolir dan seperti tidak dipahami.⁸

Orang yang memiliki pribadi kreatif akan lebih mudah terarah dan teratur dalam menjalankan segala hal dan tahu apa yang harus dilakukan saat berhadapan pada suatu masalah dan mampu memecahkan serta mencari solusi masalah itu sendiri

⁸Seto Mulyadi, A.M. Heru Basuki, dan Wahyu Rahardjo, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2019), 277.

dengan berpikir secara matang dan kreatif. Pada hal ini, disinilah guru dituntut untuk berpikir kreatif serta mengambil langkah kreatif khususnya pada proses belajar mengajar yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menyirati pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.

Pola pikir kreatif ini juga perlu ditanamkan pada masing-masing peserta didik agar terbentuk pribadi yang kreatif dan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar sehingga komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berjalan baik melalui kreativitas pendidikan yang dibentuk bersama. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an, yakni:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ
 مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ
 يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
 مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain

Dia. Tuhan tidak akan merobah Keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka". Q.S Ar-Ra'd [13] :11)

Ayat tersebut mendorong dan juga memberi inspirasi untuk menciptakan kreatifitas bahwa suatu keadaan tidak dapat dirubah kecuali suatu kaum itu sendiri yang merubah-nya agar suatu keadaan tersebut dapat berubah.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹ Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Secara umum guru Agama Islam, adalah guru yang bertugas mengajarkan Pendidikan agama islam pada sekolah baik negeri maupun swasta. Mereka mempunyai peranan sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang Agama Islam. Tugas ini bukan hanya dilakukan di sekolah, melainkan tetap melekat dalam diri mereka sampai diluar sekolah. Ini dikarenakan

⁹Wikipedia, "Guru" ,(On-line) tersedia di: id.m.wikipedia.org , diakses pada 21 oktober 2020.

¹⁰Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1)

guru agama islam harus selalu memperhatikan sikap keteladanan sehingga selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.¹¹

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan agama islam adalah “proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”.¹²

Berdasarkan hal diatas, seorang guru juga diharapkan mempunyai kemampuan-kemampuan yang dapat diaplikasikan dalam tugas dan perannya sebagai pengajar juga pendidik. Departemen agama RI melalui program pengadaan dan penyetaraan guru pendidikan agama islam telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan sebagai warga Negara Indonesia serta cendikia dan mampu mengembangkannya
- b. Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/madrasah)
- c. Menguasai bahan pengajaran pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya
- d. Mampu merencanakan dan mengembangkan program-program pengajaran pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan dasar

¹¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 98-100

¹²Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 27.

- e. Mampu melaksanakan program pengajaran pendidikan agama islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar
- f. Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah
- g. Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/madrasah
- h. Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai guru pendidikan agama islam di sekolah/madrasah.¹³

Menurut Ahmad tafsir sifat guru-guru Pendidikan Agama Islam yang baik antara lain :

- a. Kasih sayang kepada murid
- b. Senang memberikan nasihat
- c. Senang memberikan peringatan
- d. Senang melarang murid melakukan hal yang tidak baik
- e. Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid
- f. Hormat pada pelajaran lain yang bukan menjadi pegangannya
- g. Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid
- h. Mementingkan berfikir dan berijtihad
- i. Jujur dalam keilmuan, dan
- j. Adil.¹⁴

¹³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 91-92.

¹⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja RosdaKarya, 2011), 84.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap manusia percaya bahwa guru mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam membina perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pula yang memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik berani bertindak benar dan dapat membiasakan mereka untuk tanggung jawab terhadap setiap segala sesuatu yang mereka lakukan.

Guru juga harus dapat menjadi pendorong dalam pembelajaran, dengan memberi kenyamanan dan kemudahan dalam belajar bagi peserta didik. Agar dapat mengembangkan kemampuan-nya secara optimal.¹⁵ Dalam hal ini, seorang guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didik
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- c. Fasilitator, yang selalu memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan member saran pemecahan-nya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.

¹⁵E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 36.

- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungan-nya.
- h. Mengembangkan kreativitas
- i. Menjadi pembantu ketika diperlukan.¹⁶

Selain pemaparan diatas, guru pendidikan agama islam sebagai penanggung tugas pembelajaran pendidikan agama islam haruslah orang yang mempunyai kepribadian yang saleh. Hal ini merupakan tuntutan karena guru pendidikan agam islam yang akan menjadikan anak didiknya menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik dan saleh. Menurut Al-Ghazali, yang telah dikutip oleh Mukhtar, seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-murid-nya sehingga semakin dekat dengan Allah SWT. Semua ini terlihat dalam peran-nya dalam proses pembelajaran.

a. Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing mempunyai keterkaitan erat dengan penerapan keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik yaitu:

- 1) Meremehkan / merendahkan siswa
- 2) Memperlakukan sebagian siswa secara tidak adil
- 3) Membenci sebagian siswa

Dengan begitu, seluruh siswa akan merasa senang dan antusias untuk menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada rasa keterpaksaan, tertekan, ataupun lainnya. Setiap siswa dapat merasa percaya

¹⁶Tbid., 36.

diri bahwa di sekolah/madrasah tempatnya belajar ia bisa sukses belajar. Sebab ia merasa dibimbing, didorong dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan kehilangan arah. Dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan siswa secara individu.

b. Peran pendidik sebagai model (uswah)

Dalam kegiatan keseharian dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun diluar kelas membuat kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan begitu, tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik pendidik selalu di perhatikan oleh siswa, perilaku, bahkan gaya mengajar pendidik akan sulit dihilangkan dari ingatan siswa.

Karakteristik pendidik selalu dilihat dan dijadikan tolak ukur oleh siswa-siswanya. Pendidik yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa di sekolah akan ditiru oleh siswanya. Oleh sebab itu, peran pendidik sebagai model dalam pembelajaran sangat penting dalam membentuk akhlak yang mulai bagi siswa yang diajarnya.¹⁷

c. Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik mempunyai hubungan batin atau emosioan dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan penting sebagai penasihat. Pendidik bukan berperan hanya sekedar menyampaikan pembelajaran dikelas saja, guru juga harus dapat member nasihat untuk siswanya yang membutuhkan, secara diminta atau tidak.

¹⁷Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), 94-95.

Dalam pemberian nasihat, pendidik harus menjaga dirinya agar tidak sampai meremehkan siswa atau menjelekan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan.¹⁸ Hal ini ditujukan agar hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik bisa terjalin dengan baik dan efektif.

3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Menjabat menjadi guru Pendidikan Agama Islam adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari peserta didik sesuai ajaran islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan dikelas. Maka dari itu, fungsi guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pada peserta didik tak terbatas dalam interaksi belajar mengajar. Fungsi guru Pendidikan Agama Islam menurut zakiyah Daradjat yang telah dikutip oleh novan Ardy W.¹⁹ yakni :

a. Guru Pendidikan agama Islam sebagai pengajar

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajar, bahkan masih banyak diantara para guru sendiri yang berpendapat demikian atau terlihat masih dominan dalam karir sebagian besar guru, sehingga dua tugas lainnya menjadi terbengkalai, padahal hakekatnya sebagai pengajar guru bertugas pembinaan dalam mengembangkan pengetahuan, sikap atau perilaku dan keterampilan.

b. Guru Pendidikan agama Islam sebagai pembimbing

Guru juga berfungsi sebagai pembimbing dan memberi bimbingan pada peserta didik adalah dua macam peranan yang memiliki banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan mencintai peserta didiknya.

¹⁸Ibid, 95-96

¹⁹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis....98-100*

Namun perlu diingat bahwa member bimbingan itu bagi guru pendidikan agama islam meliputi bimbingan belajar dan bimbingan sikap atau tingkah laku. Dengan demikian, membimbing dan memberi bimbingan bertujuan agar setiap peserta didik disadarkan mengenai kemampuan dan potensi dalam diri peserta didik yang sebetulnya dalam kapasitas belajar dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama islam.

c. Guru Pendidikan agama Islam sebagai pemimpin

Guru bertugas sebagai administrasi pula namun bukan berate sebagai pegawai kantor, tetapi sebagai pengelola kelas atau pengelola intraksi belajar mengajar terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang harus mendapat simpati guru pendidikan agama islam, yaitu:

- 1) Membantu perkembangan peserta didik sebagai individu dan kelompok
- 2) Memlihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik – baiknya didalam maupun diluar kelas.

C. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Karakter

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.²⁰ Sejalan dengan itu, Menurut suyanto, karakter yaitu pandangan dan kepribadian seseorang yang mempunyai tanda-tanda yang melekat pada diri seseorang untuk hidup

²⁰Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, 3.

dan bekerja sama, dalam lingkungan keluarga, sosial, dan berbangsa dan bernegara.²¹

Pendidikan karakter juga merupakan hal dasar yang penting bagi peserta didik agar mencapai hasil belajar yang baik serta pembentukan karakter peserta didik yang bermoral, berakidah dan berakhlak baik dilingkungan rumah maupun sekolah. Siswa yang berkarakter juga tidak lepas dari guru yang berkarakter dan mampu mendorong peserta didik kearah yang lebih baik dan relevan. Pembangunan karakter bangsa merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dalam proses berbangsa dan bernegara, karena hanya bangsa memiliki karakter dan pribadi yang kuat yang mampu bertahan sebagai suatu bangsa.²² Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan pondasi yang utama dalam kehidupan.

Pendidikan karakter ini pun tertuang dalam, yakni:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ

يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ

غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ

يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

²¹Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, 33.

²²Tiara Anggia Dewi, "Upaya Pembentukan Karakter Melalui Social And Emotional Learning (SEL) Pada Mata Pelajaran Ips Di SMP," :*Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.4. No.2 (2016), 15.

“dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman [31]: 12-13)

Jika dilihat dalam perspektif islam pendidikan karakter dilihat dari sudut pandang keturunan, maka dari itu pembentuk karakter dari rumah melalui orang tua pun sangat penting, tetapi disamping itu ketika disekolah peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam pembentuk karakter peserta didik disekolah. Tokoh pendidik yakni guru Agama Islam harus memiliki sifat dan perilaku yang menggambarkan hikmah. Hikmah yang dimaksud adalah sebagai pemahman dalam agama, kekuatan berfikir dan pemahaman dalam islam dalam hal tanggung jawab.

2. Desain pendidikan Karakter

a. Desain pendidikan karakter berbasis kelas.

Desain ini berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi guru pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang

sama-sama berinteraksi dengan materi. Memberikan pemahaman dan pengertian akan keutamaan yang benar terjadi dalam konteks pengajaran ini, termasuk di dalamnya pula adalah ranah non-instruksional, seperti manajemen kelas, consensus kelas, dan lain-lain yang membantu terciptanya suasana belajar yang nyaman.

b. Desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah.

Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Untuk menanamkan nilai kejujuran tidak hanya dengan memberikan pesan-pesan moral kepada anak didik. Pesan moral ini mesti diperkuat dengan penciptaan kultur kejujuran melalui pembuatan tata peraturan sekolah yang tegas dan konsisten terhadap setiap perilaku ketidakjujuran.

c. Desain pendidikan karakter berbasis komunitas

Dalam mendidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka.²³ Berdasarkan desain pendidikan karakter diatas desain pendidikan karakter merupakan bentuk atau pola pengajaran dalam kelas seperti mengajar yang lebih condong kearah dialog (interaksi) terhadap segala materi pembelajaran yang dilakukan, guna terciptanya suasana belajar kelas yang nyaman.

Selain dari itu, desain pembelajaran diluar kelas pun harus tetap dilakukan, dalam rangka menciptakan

²³Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab...*, 160.

ataupun menanamkan nilai-nilai karakter yang baik seperti pembuatan tata tertib sekolah yang tegas dan konsisten terhadap perilaku ketidakjujuran. Selain desain pembelajaran yang telah disebutkan diatas, pembentukan karakter anak pun bisa dilakukan dalam pendidikan disekolah maupun diluar sekolah, berikut beberapa langkah-langkah yang dapat digunakan oleh pendidik dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan:

- 1) Menimbulkan rasa ingin tahu anak
- 2) Mengajak anak berdiskusi
- 3) Membimbing anak merencanakan sesuatu yang akan dilakukan
- 4) Memfasilitasi anak dalam melakukan rencana yang telah disusun.
- 5) Berdiskusi dengan anak dalam mengevaluasi apa yang telah ia lakukan.²⁴

3. Metode Pembinaan Karakter Siswa disekolah

Para ahli berpendapat tentang metode yang bisa diterapkan dalam pembinaan karakter siswa disekolah, sebagai berikut :

a) Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung adalah penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) diberikan secara langsung melalui materi akhlak dari sumbernya. Selain itu, metode tidak langsung adalah penanaman karakter melalui teladan yang mengandung poin-poin karakter yang mulia diharapkan siswa dapat mengambil hikmahnya.

b) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran

²⁴Sani, *Pendidikan Karakter Mengembangkan...*, 23.

Melalui mata pelajaran tersendiri seperti pendidikan agama. Sementara itu, terintegrasi kedalam semua mata pelajaran artinya yang ada maksudnya lewat semua mata pelajaran yang terkandung nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dengan materi ajar melalui kegiatan pembelajaran yang berlaku.

- c) Melalui kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan atau pengembangan diri

Artinya adalah pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berupa pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti kegiatan IMTAQ, tadarus Al-Qur'an, dan pramuka.

- d) Melalui metode keteladanan (uswah hasanah)

Metode yang sangat efektif untuk membina karakter peserta didik disekolah dengan keteladanan. Keteladanan yang di perankan di sekolah seperti, kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah dapat diperankan oleh orangtua peserta didik atau orang lain yang memiliki usia lebih tua. Sedangkan di lingkungan msasyarakat keteladanan di perankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang terendah sampai yang tertinggi.

- e) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian

Guru dan orang tua harus tiada henti memberikan nasihat-nasihat dan perhatian kepada para siswa secara khusus dalam pembinaan karakter. Langkah ini sangat membantu dalam pemberian motivasi siswa untuk mempunyai kesepakatan dengan aturan-aturan ataupun nilai-nilai akhlak mulia yang harus di terapkan.

f) Metode reward and punishment

Metode reward adalah bentuk pemberian hadiah sebagai dorongan kepada peserta didik atau anak agar memiliki memotivasi tinggi untuk berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan metode punishment artinya pemberian sanksi guna membuat efek jera bagi peserta didik atau anak agar tidak mengulangi kesalahan atau berbuat jahat (berakhlak buruk) dan tidak melanggar peraturan yang berlaku kedepannya.

Apabila metode diatas mampu di terapkan secara bersamaan disekolah dan didukung oleh pihak yang bersangkutan, maka akan memberikan hasil yang maksimal dalam pembentukan karakter siswa.²⁵

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter merupakan faktor penting yang terarah dalam pendidikan karakter sesuai pedoman dan norma yang berlaku dengan harapan baik guru maupun peserta didik mampu mencapai hasil yang maksimal dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan hasil dan proses yang mengarah kepada akhlak mulia peserta didik secara penuh, terarah, dan seimbang, sesuai standar penilaian kelulusan pada setiap satuan lembaga pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu :

- a) Secara individu meningkatkan dan merealisasikan pengetahuannya.
- b) Mengolah dan merealisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang nantinya akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Kesuma menjelaskan bahwa karakter memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

²⁵Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2019), 112.

²⁶Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, 9.

- a) Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁷

5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter

Berhasilnya pendidikan karakter dapat dilihat dari bentuk indikator Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) pada masing masing individu peserta didik secara utuh yang ditekankan pada hasil pendidikan secara *output* dari setiap satuan pendidikan. Berhasilnya suatu indikator dapat dilihat dari tingkah prilaku sehari-hari dalam setiap aktivitas, seperti :

- a) Kesadaran
- b) Kejujuran
- c) Keikhlasan
- d) Kesederhanaan
- e) Kemandirian
- f) Kepedulian
- g) Kebebasan dalam bertindak
- h) Kecermatan/ketelitian
- i) Komitmen.²⁸

²⁷Hasyim, *Saatnya Guru Berpikir...*, 81.

²⁸Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, 12.

6. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab dalam *kamus lengkap bahasa Indonesia* berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.²⁹ Tanggung jawab merupakan sesuatu kesadaran pada diri individu masing-masing untuk menanggung segala perbuatan baik ataupun buruk yang telah terjadi, baik secara sengaja maupun tidak disengaja untuk dipertanggung jawabkan.

Adapun pengertian tanggung jawab menurut para ahli yaitu:

- a) Abu dan Munawar mengartikan tanggung jawab merupakan pembeda antara kebenaran dan kesalahan, yang diperbolehkan dan yang dilarang, yang diharuskan dan yang harus dicegah, baik dan buruk dan kesadaran bahwa menjauhi hal yang mempunyai sifat negatif dan memanfaatkan hal-hal yang positif.
- b) Mudjiono mengungkapkan bahwa arti tanggung jawab adalah tingkah laku yang berhubungan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, kewajiban, tugas yang sesuai dengan aturan, nilai, norma serta adat istiadat di dalam masyarakat.
- c) Mustari menerangkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas serta kewajibannya yang harus dilakukan terhadap individu tersebut, masyarakat, lingkungan sekitar dan tuhan.³⁰

Berdasarkan pengertian tanggung jawab menurut para ahli diatas, terdapat pula Jenis-jenis tanggung jawab menurut Al-Qur'an, mulai dari tanggung jawab kepada

²⁹Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), 507.

³⁰Pahlevi, "Pengertian Tanggung Jawab, Manfaat dan Macam-Macam Tanggung Jawab" (On-line), tersedia di: www.pahlevi.net, Juli 2019, <https://www.pahlevi.net/pengertian-tanggung-jawab/>, diakses pada 21 oktober 2020

sesama umat manusia, tanggung jawab terhadap Allah SWT, dan tanggung jawab terhadap orang tua.

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْنِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ
كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ
إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ



Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan". (QS. Al-An'am [6]: 164)

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ

وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

“*Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. dan segala sesuatu Kami kumpulkan*

dalam kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)". (Q.S Yasiin [36]: 12)

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

"tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya". (Q.S Al-Muddatsir [74]: 38)

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٥١﴾

"dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian". (Q.S Adz-Dzariyaat [51]: 19)

﴿٥١﴾ أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا

يَعْبُدُونَ ﴿٥٢﴾ مِن دُونِ اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَىٰ

صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴿٥٣﴾ وَقَفُوهُمْ ^طإِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ

﴿٥٤﴾

"Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembahhan-sembahhan yang selalu mereka sembah selain Allah. Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.dan

tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena Sesungguhnya mereka akan ditanya”. (Q.S. AS-Shaffat [37]: 22-24)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَيَّ

وَهَنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

إِلَى الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ

تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ

وَصَاحِبَيْهِمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ

أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

”Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka

Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.
(*Q.S. Luqman [31]: 14-15*)

Dalam ayat diatas menegaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat atau dilakukan oleh seseorang akan dimintai pertanggung jawaban. Seseorang harus bisa menerima konsekuensi atas segala sesuatu yang telah ia perbuat di muka bumi untuk dipertanggung jawabkan di akhirat nanti. Sikap tanggung jawab wajib dimiliki oleh setiap orang, karena memiliki sikap tanggung jawab menunjukkan nilai moral yang tidak lepas dari Pendidikan Agama Islam. Sikap tanggung jawab juga dilandasi dengan agama yang memperkuat keyakinan agar tetap terarah sesuai pedoman dan ketentuan yang berlaku sesuai ajaran Al-Qur'an.

Seiring bertambah dewasa anak pasti seluruh orang tua menginginkan anaknya menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki kepedulian yang tinggi, dalam membuat anak untuk lebih bertanggung jawab berikut tujuh cara yang bisa di terapkan :

- a. Memulai pada saat anak masih kecil
- b. Jangan menolong dengan hadiah
- c. Biarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak
- d. Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab
- e. Jadikan tanggung jawab sebagai sebuah nilai dalam keluarga
- f. Berikan anak ijin
- g. Berikan kepercayaan kepada anak.³¹

Dari ketujuh cara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menjadikan anak agar lebih bertanggung jawab adalah berikan anak kepercayaan dan kebebasan terhadap sesuatu yang

³¹Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab...*, 180.

dilakukan, dengan itu anak dapat berfikir secara matang terhadap konsekuensi yang akan di pertanggung jawabkan dalam melakukan segala sesuatu.

Adapun indikator nilai karakter tanggung jawab peserta didik menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya ada 3, yaitu:

- a. Menyerahkan tugas tepat waktu
- b. Mengerjakan sesuai petunjuk
- c. Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.³²



³²Asmita Saputri, “Pengaruh pembelajaran Ekonomi Terhadap Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru.” (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014)

DAFTAR RUJUKAN

- Anggi, *Siswa Kelas VII.1 Smp Negeri 7 Bandar Lampung*, Wawancara. 22 Maret 2021.
- Anonym, “Peran Guru Kreatif Dalam Pendidikan Karakter” dalam *Tadar* Jogja, Juni 2020, <https://radarjogja-jawapos.com.cdn.ampproject.org/v/s/radarjogja.jawapos.com/2020/06/17/peran-guru-kreatif-dalam-pendidikan-karakter>, diakses pada 01 oktober 2020
- Anonym, “Definisi Kreativitas Dalam Dunia Pendidikan” [asikbelajar.com/definisi kreativitas-dalam dunia](http://asikbelajar.com/definisi-kreativitas-dalam-dunia): 2017 (di akses pada tanggal 24 september 2020)
- Bahrudin, *Pendidikan dan Psikologis Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)
- Dani, *Siswa Kelas VII.2 Smp Negeri 7 Bandar Lampung*, Wawancara. 18 Maret 2021
- Davin, *Siswa Kelas VII.3 Smp Negeri 7 Bandar Lampung*, Wawancara. 18 Maret 2021
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI. 2006.
- Dewi, Tiara Anggia, “Upaya Pembentukan Karakter Melalui Social And Emotional Learning (SEL) Pada Mata Pelajaran Ips Di SMP,” :*Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.4. No.2 (2016)
- Habudin, *Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 7 Bandar Lampung*, Wawancara, 09 Maret 2021.
- Hasyim, Ridwan, *Saatnya Guru Berpikir dan Bertindak*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2020)
- Hoetomo, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005)

<https://sites.google.com/a/mhs.uinjkt.ac.id/rezafathurahman/kreativitas:2016> (diakses pada tanggal 28 September 2020)

Ikbar, Yanuar, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)

Iswadi, *Teori Belajar*, (Bogor: In Media, 2019)

J, Moeloeng Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Jaya, I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020).

Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam Saat Pengumpulan Tugas PAI Oleh Siswa di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, Observasi. 18 Maret 2021

Kegiatan Pembelajaran PAI kelas VII Smp Negeri 7 Bandar Lampung, Observasi 9 Maret 2021

Laras, *Siswa Kelas VII.4 Smp Negeri 7 Bandar Lampung, Wawancara. 18 Maret 2021*

Linckona, Thomas, *Educating For Character*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019)

Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016).

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003).

Mulyadi, Seto, A.M. Heru Basuki dan Wahyu Rahardjo, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2019)

- Mulyadi, Seto, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafa Indo, 2016)
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Mulyasa, E *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Muslich, Masnur, *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisismultidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Najwa, Siswa Kelas VII.2 Smp Negeri 7 Bandar Lampung, Wawancara. 22 Maret 2021
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Nova, Siswa Kelas VII.1 Smp Negeri 7 Bandar Lampung, Wawancara. 22 Maret 2021
- Nuraini, Yuliani, Sofia Hartati dan Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- Observasi Guru PAI di SMP Negeri 7 Bandar Lampung pada tanggal 18 Maret 2021
- Octiani, Ifni, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal kependidikan*, " Vol. 5, no. 2, (November, 2017)
- Pengumpulan Tugas Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 7 Bandar Lampung, Observasi. 15 Maret 2021
- Reno, Siswa Kelas VII.2 Smp Negeri 7 Bandar Lampung, Wawancara. 18 Maret 2021.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016)

Seels, Richey, *UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Sihab, Reza Fathurahman, "Kreativitas dalam Psikologi Pendidikan", 2016

<https://sites.google.com/a/mhs.uinjkt.ac.id/rezafathurahman/kreativitas> (diakses pada tanggal 28 September 2020)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Suharsaputra, Umar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018)

Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2020)

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja RosdaKarya, 2011)

Tri, *Siswa Kelas VII.3 Smp Negeri 7 Bandar Lampung, Wawancara*. 18 Maret 2021.

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017)

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1)

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

Wikipedia, “Guru” , 8 oktober 2020, id.m.wikipedia.org , diakses pada 21 oktober 2020

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012).

Yuwono, Risno, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2008)

Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017)

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004)

